

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman industri yang cukup penting dan berperan dalam pembangunan nasional karena kelapa sawit adalah komoditas ekspor terbesar di Indonesia sehingga menjadi sumber devisa negara. Tahun 2021 volume ekspor minyak sawit mentah (CPO) mencapai 46,89 juta ton dengan nilai US\$ 35 miliar. Luas areal penanaman kelapa sawit juga mengalami peningkatan pada 3 bentuk usaha perkebunan di Indonesia. Tahun 2014 Luas areal tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat (PR) mencapai 4,55 juta ha meningkat pada tahun 2021 menjadi 6,08 juta ha, luas areal tanaman kelapa sawit pada perkebunan besar nasional (PBN) tahun 2014 mencapai 348,2 ribu ha, lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 579,6 ribu ha, dan luas areal tanaman kelapa sawit perkebunan besar swasta (PBS) tahun 2014 mencapai 5,65 juta ha meningkat pada tahun 2021 menjadi 8,42 juta ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Dalam budidaya tanaman kelapa sawit, salah satu kegiatan yang menjadi faktor penting bagi penentu produktivitas kelapa sawit adalah pemanenan.

Kegiatan pemanenan kelapa sawit adalah dengan memotong tandan buah segar dari pohon sampai pengangkutan ke pabrik. Pelaksanaan pemanenan meliputi penentuan kriteria panen, kerapatan panen, rotasi panen, peramalan produksi penyediaan tenaga pemanen, organisasi panen, pengumpulan hasil, pengangkutan panen, dan pengawasan panen (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2009).

Tandan buah segar (TBS) hasil pemanenan harus segera diangkut ke pabrik untuk diolah. Dengan melakukan pengangkutan tandan buah segar (TBS) secepatnya yang berada di tempat pengumpulan hasil (TPH) menuju pabrik kelapa sawit (PKS) untuk menghindari keterlambatan buah yang tidak segera diolah akan menghasilkan minyak dengan kadar asam lemak bebas (ALB) yang tinggi (Lubis, 2012). Oleh sebab itu perusahaan perkebunan membutuhkan karyawan angkut TBS yang ahli dibidangnya. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dalam kualitas maupun kuantitas bisa dilakukan dengan memotivasi karyawan angkut TBS. Motivasi akan mendorong karyawan kebun untuk bekerja lebih keras lagi dan

berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara memberikan motivasi kepada karyawan agar bekerja lebih keras lagi dengan memberikan premi kepada karyawan yang bekerja melebihi batas atau basis.

Premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah atau sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong atau perancang sesuatu pembayaran tambahan di atas pembayaran normal (Umar, 2007 dalam Manik, 2016). Perusahaan perkebunan mengadakan sistem premi pada karyawan angkut TBS bertujuan untuk mendorong karyawan angkut TBS bekerja lebih giat, sehingga hasil peningkatan kualitas dan kuantitas akan menguntungkan bagi perusahaan.

Di perkebunan ada beberapa sistem yang diberlakukan untuk meningkatkan kinerja bagi karyawan salah satunya premi angkut tandan buah segar (TBS). Premi angkut TBS adalah penghargaan yang diberikan kepada pekerja angkutan karena jumlah tandan buah segar (TBS) yang diperoleh mencapai basis yang telah ditentukan.

Pembuatan dan penetapan sistem premi angkut harus didasarkan pada biaya angkutan buah per kg TBS sesuai dengan anggaran tahun berjalan dan sistem premi sebelumnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini agar penulis mampu:

1. Melakukan proses penetapan premi angkut TBS
2. Menghitung premi pemuat dan sopir angkut TBS di Afdeling 1 Soge

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah singkat

PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981 terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit beroperasi pada tanggal 27 September 1987 di PT Perkebunan Minanga Ogan.

PT Perkebunan Minanga Ogan termasuk dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diharuskan melainkan hanya dihibau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Pada tanggal 5 Agustus 1982 No.134/I/PMDN/1982 status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic/Jerman*, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit. Secara administratif, PT Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan ada dua yaitu pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

2.2.2 Misi Perusahaan

Misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

2.2.3 Tata Nilai Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai moralitas, antusiasme, mutu terbaik, pertumbuhan aktualisme dan kejujuran.

2.2.4 Letak Geografis

Perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Minanga Ogan berlokasi di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Luas lahan perkebunan Minanga *Group* mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 3.000 di Lampung. Seiring dengan perkembangan perusahaan, saat ini PT Perkebunan Minanga Ogan telah mengelola lahan seluas kurang lebih 20.000 Ha, dan masih terus berkembang.

PT Perkebunan Minanga Ogan yang berada di Sumatera Selatan memiliki 2 wilayah yang biasa disebut Sei Ogan Estate dan Sei Enai Estate dengan total luasan lahan kurang lebih 6.700 hektare, luasan tersebut dibagi ke dalam 7 Afdeling seperti yang tertera pada Tabel 1.

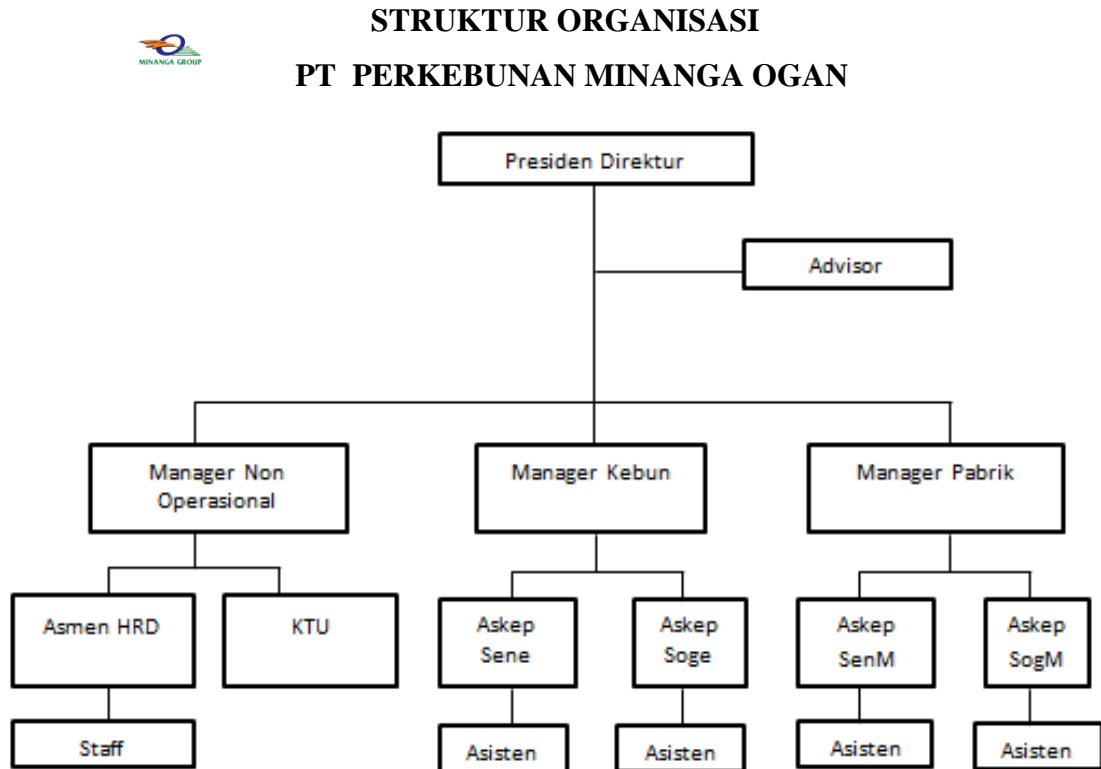
Tabel 1. Luas lahan per Afdeling PT Perkebunan Minanga Ogan

Afdeling	Luas lahan (Ha)	Populasi tanaman
1 (Soge)	1.028,29	142.263
2 (Soge)	1.144,96	145.083
3 (Soge)	1.051,72	104.891
1 (Sei Enai)	984,16	121.360
2 (Sei Enai)	859,06	113.964
3 (Sei Enai)	904,65	124.085
4 (Sei Enai)	956,72	120.194
PKS 1 SOGM		
PKS 2 SENM		
Total	6.929,56	871.840

Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan, 2023

Kantor Pemasaran Minanga *Group* berada di Jl. Pintu Besar Utara 6 - 8 Jakarta 11110, Indonesia dan Kantor pusat bertempat di Jl. Dempo No. 17 Palembang 30125, Sumatera Selatan, Indonesia.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan
Sumber: PT Perkebunan Minanga Ogan

Adapun uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur

Presiden Direktur bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan serta memimpin manajemen perseroan untuk memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

2. Direktur Operasional

Direktur Operasional bertugas mengkoordinasikan, merencanakan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi setiap proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebunan Minanga Ogan.

3. General Manager Operasional

General Manager Operasional bertugas memimpin, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis aktivitas bisnis perusahaan perkebunan.

4. Manager Pemitra

Manager Pemitra bertujuan memastikan hubungan yang harmonis antara kebun inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah:

- a. Meningkatkan dan menuntun hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan.
- b. Aktif melakukan sosialisasi bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma terkait dengan Program Plasma/KUD.
- c. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD/Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.
- d. Menganalisis setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD.
- e. Sebagai fasilitator antara Manajemen dengan KUD.
- f. Berkewajiban atas laporan keuangan bulanan KUD.
- g. Aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat disekitar perusahaan.

5. Manager HR-GA (*Head Research-General Affair*) Operasional

Manager HR-GA bertugas memimpin karyawan, memanajemen SDM sesuai peraturan yang berlaku, meninjau, mengontrol, merancang, dan mengevaluasi kegiatan.

6. Manager Kebun

Manager Kebun berkewajiban secara langsung untuk merencanakan dan melaksanakan rencana dalam pengelolaan property dan karyawan lainnya.

7. Asisten Kebun

Asisten Kebun bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

8. Asisten Kepala PKS

Asisten Kepala PKS bertugas memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan mengarah pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

9. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerjahan, mengoptimalkan sumberdaya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.